



## GAYA KEPEMIMPINAN INFORMAL PADA UPT PEMASYARAKATAN

Rifky Ananda Tarigan, Mitro Subroto

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

E-mail: [subrotomitro07@gmail.com](mailto:subrotomitro07@gmail.com)

### Info Artikel

Masuk: 1 Juni 2022

Diterima: 12 Juli 2022

Terbit: 1 Agustus 2022

### Keywords:

Informal Leadership.  
Informal Youth  
Leadership in the  
Technical Implementation  
Unit

### Kata kunci:

Kepemimpinan Informal.  
Kepemimpinan Informal  
UPT Pemasarakatan  
pada Unit Pelaksana  
Teknis

### Corresponding Author:

Rifky Ananda Tarigan, e-mail :

### Abstract

*In society and in organizational environments, both formal and informal, there is always someone who is considered more than others, such a person is generally referred to as a leader. The existence of a leader is absolutely necessary in needing a leader figure. A leader needs to appear on behalf of his group as a place to take risks when there is pressure on a group and as a place to put power. The leader will also coordinate the group in carrying out every activity that will be made or a product. In the figure, a leader must also apply the principles and style of good leadership, because a leader not only brings personality but a group that certainly has different characters from one another. So in an association between individuals who form a group and stay in one place or move, it must have a leader figure who is able to bring them to a mutually agreed goal. For this reason, in order for a leader to be able to bring the group he leads, he must be trained and know the values of leadership and apply them to the group.*

### Abstrak

Di lingkungan masyarakat dan di lingkungan organisasi baik formal maupun non formal selalu ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain, orang seperti itu pada umumnya disebut sebagai pemimpin. Eksistensi seorang pemimpin mutlak diperlukan dalam memerlukan figur pemimpin. Seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya sebagai tempat pengambil alihan risiko bila terjadi tekanan terhadap suatu kelompok dan sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan. Pemimpin juga akan mengkoordinasi kelompoknya dalam melakukan setiap kegiatan yang akan di buat atau suatu

---

hasil produksi. Dalam figure seorang pemimpin juga harus menerapkan prinsip - prinsip dan gaya kepemimpinan yang baik, karna seorang pemimpin tidak hanya membawa personality tetapi sebuah kelompok yang pastinya memiliki karakter yang berbeda - beda satu dengan yang lain. Jadi dalam suatu perkumpulan antara individu yang membentuk suatu kelompok dan diam disuatu tempat ataupun berpindah tempat itu pasti memiliki sosok pemimpin yang mampu membawa mereka menuju tujuan yang sudah disepakati bersama. Untuk itu agar seorang pemimpin mampu membawa kelompok yang dipimpinnya haruslah terlatih dan mengetahui nilai - nilai kepemimpinan dan mengaplikasikanya ke dalam kelompok tersebut.

*@Copyright 2022.*

---

## **PENDAHULUAN**

Perubahan yang terjadi di sekitar organisasi yang begitu pesat telah mengantarkan pada tingginya persaingan. Globalisasi juga ikut berperan dalam mempercepat perubahan tersebut. Organisasi harus dapat beradaptasi dengan perubahan agar tidak tertinggal oleh para pesaingnya. Peran kepemimpinan sangat diperlukan dalam upaya mengatasi perubahan serta mempertahankan dan mengembangkan eksistensi organisasinya. Kepemimpinan dipercaya sebagai satu kekuatan kunci penggerak organisasi yang mampu membangun suatu budaya baru yang sesuai dengan perubahan. Kepemimpinan juga diyakini banyak pihak berkaitan erat dengan keberhasilan suatu organisasi. Pemimpin di suatu organisasi mempunyai posisi yang dominan dalam menentukan sukses atau tidaknya suatu organisasi. Kinerja yang dihasilkan oleh suatu organisasi merupakan gambaran kinerja yang diberikan oleh pemimpin dalam mengelola organisasi tersebut. Pemimpin yang baik akan dapat mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk melaksanakan tugas sesuai dengan perintahnya, sehingga diharapkan dapat mewujudkan tercapainya tujuan organisasi.

Organisasi terdiri dari sekelompok orang, sehingga untuk dapat berhasil maka diperlukan pengelolaan atau manajemen yang tepat. Stoner dkk (1996 : 7) menyatakan bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Disini peran pemimpin adalah sangat besar dalam menjalankan fungsi manajemen yang lain yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian organisasi. Pemimpin adalah orang yang paling bertanggungjawab terhadap organisasi dalam mencapai tujuannya. Organisasi adalah terdiri dari sekumpulan orang yang tentu mempunyai keinginan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Dalam memuaskan berbagai keinginan dan kebutuhan anggota organisasi ini peran pemimpin sangat diperlukan. Pemimpin juga bertanggung jawab dalam mengintegrasikan antara kebutuhan dan keinginan dari anggota organisasi dengan kebutuhan-kebutuhan organisasi. Dengan demikian akan terjadi hubungan yang menguntungkan antara kedua belah pihak dalam upaya memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan

organisasi dan individu-individu dalam organisasi tersebut. Peranan kepemimpinan yang begitu besar bagi kesuksesan organisasi tersebut membuat kepemimpinan menjadi salah satu hal yang menarik untuk dipelajari. Tulisan ini akan mencoba mengupas bagaimana cara mengimplementasikan manajemen kepemimpinan dalam mewujudkan keberhasilan organisasi mencapai tujuannya.

Menurut Arif (1986) Peran erat kaitannya dengan status yaitu tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status dalam masyarakat. Dalam organisasi peranan adalah tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki jabatan dalam hierarki organisasi. Peranan ini dapat dilakukan atau dimainkan kalau orang lain disekitarnya juga memegang peranan. Artinya ada orang lain yang membantunya memainkan peranan tersebut. Adakalanya seseorang yang mempunyai status tersebut mendapat hambatan dalam menjalankan perannya karena orang-orang yang berada disekelilingnya tidak membantu menjalankan perannya.

Menurut Cohen dan Uphoff (1977), yang diacu dalam Harahap (2001), partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembuatan keputusan tentang apa yang dilakukan, dalam pelaksanaan program dan pengambilan keputusan untuk berkontribusi sumberdaya atau bekerjasama dalam organisasi atau kegiatan khusus, berbagi manfaat dari program pembangunan dan evaluasi program pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela dari dalam diri maupun dari luar masyarakat dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Partisipasi masyarakat adalah kerjasama.

Anonym (2006) pemimpin informal adalah pemimpin yang tidak diangkat secara resmi berdasarkan surat keputusan tertentu. Dia memperoleh kekuasaan / wewenang karena pengaruhnya terhadap kelompok. Apabila pemimpin formal dapat memperoleh pengaruhnya melalui prestasi, maka pemimpin informal memperoleh pengaruh berdasarkan ikatan-ikatan psikologis. Tidak ada ukuran obyektif tentang bagaimana seorang pemimpin informal dijadikan pemimpin. Dasarnya hanyalah oleh karena dia pernah benar dalam hal tertentu, maka besar kemungkinan dia akan benar pula dalam hal tersebut pada kesempatan lain. Di samping penentuan keberhasilan pada masa lalu, pemilihan pemimpin informal juga ditentukan oleh perasaan simpati dan antipati seseorang atau kelompok terhadapnya.

Kepemimpinan informal adalah kepemimpinan yang ada ditengah – tengah kelompok yang sosok pemimpinnya adalah orang yang dipercaya atau yang perkataannya didengarkan setiap atau dianggap baik dalam suatu kelompok. Tanpa kita sadari kepemimpinan informal ini kerap kita temui di kehidupan kita sehari – hari, yang dimana sifatnya di situasi yang tidak resmi ataupun formal. Seperti adanya teman yang mengkoordinasi kita ataupun orang terdekat atau yang kita anggap besar pada lingkungan kita. Dan pada keUPT Pemasarakatanan ini perlu diterapkan untuk mengkoordinir antara teman ataupun antara kelompok. Kepemimpinan informal ini lebih mengefektifkan kerja suatu tim karna pendeketanya dengan menjalin hubugnan yang baik ataupun memang sudah terjalin dengan baik. Pada UPT Pemasarakatan sesame UPT Pemasarakatan mengkoordinasi UPT Pemasarakatan lain akan lebih mudah karna sudah saling

memahami dan tidak jarang sudah memiliki jiwa korsa yang kuat karena sudah menjalani pendidikan bersama – sama. Maka dari itu kepemimpinan ini juga akan baik diterapkan di tengah kelompok agar tidak ada yang merasa lebih dan kurang karena perinsip kepemimpinan ini adalah yang anggotanya memang sudah kenal betul dan percaya kepada sosok pemimpinnya. Dan kerjasama antara orang pastinya akan mudah terbentuk juga dan tentunya kelompok itu akan lebih terarah. Kepemimpinan informal di tengah UPT Pemasarakatan, sebelumnya kita tau kepemimpinan informal adalah kepemimpinan yang terjadi di suatu kelompok yang tidak terikat pada instansi resmi atau tidak ada kaitannya dengan masalah dalam yang mamiliki tujuan untuk mencapai tujuan suatu kelompok itu sendiri atau kesepakatan bersama.

Kepemimpinan informal pada UPT Pemasarakatan adalah diamana para UPT Pemasarakatan membentuk suatu kelompok di luar program yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Seperti contohnya pada kelompok daerah yang berasal dari daerah asal yang sama, pada kesempatan ini para UPT Pemasarakatan – UPT Pemasarakatan menjalin kekompakan agar bisa lebih dekat dan tau rekan – rekaan ataupun senior – senior yang berasal dari daerahnya, guna manambah keakraban dan menambah didikan bagi kelompok tersebut agar menjadi UPT Pemasarakatan yang di unggulkan. Dan pada penerapannya tent saja dalamsuatu kelompok itu memiliki kordinator untuk mengarahkan kelompoknya dan orang yang bertanggung jawab maka atas kesepakatan bersama dipilihlah suatu pemimpin guna menjada jalinan yang sudah dibentuk tersebut, walaupun di luar program UPT Pemasarakatan tapi pada dasarnya kelompok – kelompok seperti ini mendukung program – program UPT Pemasarakatan khususnya pada menjaga hubungan baik antara angkatan maupun antara sesama rekan.

**Data Tabel wawancara 1.** Data wawancara dengan UPT Pemasarakatan

No	Responden	Jenis	Umur	Jawaban
1	1	SA	SA	Tidak ada yang merasa ada yang korsa
2	2	SA	SA	Ya, karena kita semua berasal dari daerah yang sama
3	3	SA	SA	Ya, karena kita semua berasal dari daerah yang sama
4	4	SA	SA	Ya, karena kita semua berasal dari daerah yang sama
5	5	SA	SA	Ya, karena kita semua berasal dari daerah yang sama
6	6	SA	SA	Ya, karena kita semua berasal dari daerah yang sama
7	7	SA	SA	Ya, karena kita semua berasal dari daerah yang sama
8	8	SA	SA	Ya, karena kita semua berasal dari daerah yang sama
9	9	SA	SA	Ya, karena kita semua berasal dari daerah yang sama
10	10	SA	SA	Ya, karena kita semua berasal dari daerah yang sama
11	11	SA	SA	Ya, karena kita semua berasal dari daerah yang sama
12	12	SA	SA	Ya, karena kita semua berasal dari daerah yang sama
13	13	SA	SA	Ya, karena kita semua berasal dari daerah yang sama
14	14	SA	SA	Ya, karena kita semua berasal dari daerah yang sama
15	15	SA	SA	Ya, karena kita semua berasal dari daerah yang sama
16	16	SA	SA	Ya, karena kita semua berasal dari daerah yang sama
17	17	SA	SA	Ya, karena kita semua berasal dari daerah yang sama
18	18	SA	SA	Ya, karena kita semua berasal dari daerah yang sama
19	19	SA	SA	Ya, karena kita semua berasal dari daerah yang sama
20	20	SA	SA	Ya, karena kita semua berasal dari daerah yang sama
21	21	SA	SA	Ya, karena kita semua berasal dari daerah yang sama

**Data Tabel 2. wawancara dengan pemimpin di UPT**

PERTANYAAN	JAWABAN
1. APA itu kepemimpinan informal?	Menurut saya kepemimpinan informal yang juga disebut headship merupakan tipe yang tidak mendasarkan pada pengangkatan serta tidak terlihat pada struktur organisasi

	<p>resmi. Namun efektivitas kepemimpinan informal terlihat pada pengakuan nyata dan penerimaan bawahan dalam praktek kepemimpinannya. Kepemimpinan informal mengacu pada kemampuan individu untuk dianggap sebagai pemimpin karena reputasi, kredibilitas, dan pengaruh mereka di tempat kerja. Individu dalam suatu organisasi memandang pemimpin informal sebagai orang yang layak untuk diikuti atau didengarkan.</p>
<p>2. Pada kepemimpinan informal gaya apa yang kerap diterapkan?</p>	<p>Menurut saya, pada kepemimpinan informal gaya kepemimpinan yang sering digunakan ialah sportif dimana pada kepemimpinan ini seorang yang dianggap pemimpin mampu mendekati diri secara personal maupun pada kelompok. Dan untuk memperoleh kepercayaan pada umumnya orang – orang tersebut biasanya meningkatkan reputasi, karir dan memiliki banyak relasi.</p>
<p>3. Bagaimana penerapan kepemimpinan informal?</p>	<p>Menurut saya, Pemimpin informal biasanya memiliki sekelompok orang yang mereka pengaruhi atau kendalikan secara informal di dalam organisasi mereka. Pengaruh mereka memberi mereka kemampuan untuk membuat dampak positif yang dapat dimanfaatkan perusahaan. Misalnya, jika mereka mempengaruhi rekan-rekan mereka untuk bekerja lebih keras, mereka dapat meningkatkan produktivitas mereka yang kemudian dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan lebih cepat. Dengan kata lain, mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan efisiensi semua kelompok yang dipimpinnya. Oleh karena itu, ketika organisasi mengenali pemimpin informal, mereka dapat menggunakannya untuk keuntungan mereka.</p>

<p>4. APA peran kepemimpinan informal pada tim kerja?</p>	<p>Menurut saya, Peran kepemimpinan informal adalah memberi motivasi, semangat dan arahan pada tim kerja yang bertugas pada UPT</p>
<p>5. Apakah perlu penerapan kepemimpinan informal pada lembaga masyarakat?</p>	<p>Menurut saya, sangat perlu karna penerapan kepemimpinan informal pada tim kerja dapat meningkatkan efisiensi, semangat, produktivitas dan kerap juga menunjukkan arahan yang positif</p>
<p>6. APA saja keuntungan yang didapat pada penerapan kepemimpinan informal?</p>	<p>Menurut saya, keuntungan yang didapat dalam penerapan kepemimpinan informal pada UPT adalah adanya kordinasi dalam suatu tim kerja, meningkatkan kepercayaan antara satu tim, mudahnya mengarahkan untuk melaksanakan suatu kerja kerja jalinan yang sudah dibentuk baik dari hubungan maupun popularitas dari pemimpin.</p>
<p>7. APA masalah yang kerap terjadi mengenai penerapannya?</p>	<p>Menurut saya, masalah yang sering terjadi pada penerapan kepemimpinan informal ini adalah, kesalahan pemahaman maksud antara kordinator dengan anggota lainya dan perasaan anggota lain yang merasa di gurui sehingga tidak jarang menimbulkan kontra.</p>
<p>8. Bagaimana respon dari tim kerja anda pada lembaga pemasyarakatan</p>	<p>Menurut saya, sejauh ini mereka cukup puas karna mereka diarahkan sesuai dengan keadaan dan juga secara persaudaraan karna jalinan yang sudah dibentuk sebelumnya.</p>
<p>9. Apakah tujuan dari penerapan kepemimpinan informal pada gaya</p>	<p>Menurut saya, tujuannya adalah agar penyampaian suatu maksud pada kelompok tersampai dengan baik tanpa menyinggung perasaan anggota kelompok, dan mudah diarahkan karna pada umumnya pemimpinnya adalah orang yang juga sudah baik dikenal pada tim kerja tersebut.</p>
<p>10. Apakah kepemimpinan informal ini efektif untuk tim kerja anda pada lembaga pemasyarakatan</p>	<p>Ya tentunya pada UPT jenis kepemimpinan ini sangat efektif untuk mengkordinasi suatu kelompok agar nanti dapat di arahkan sesuai dengan kesepakatan pada kelompok yang lebih besar lagi jadi kepemimpinan itu membantu mengarahkan kelompok -</p>

	kelompok kecil sebelum ke suatu kelompok yang lebih besar untuk memajukan kinerja UPT
--	---

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Dalam melakukan penelitian kita perlu mengikuti aturan atau kaidah yang berlaku, agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dikatakan valid. Metode penelitian pada dasarnya merupakan Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari Cara ilmiah adalah bahwa kegiatan penelitian bersandar pada ciri-ciri keilmuan, yakni *rasional, sistematis dan empiris*.

*Rasional* berarti kegiatan penelitian yang dilakukan masuk akal, sehingga dapat dijangkau dengan oleh penalaran manusia. *Empiris*, berarti Cara atau langkah yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara atau langkah yang digunakan. *Seistematis*, berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Data penelitian yang dihasilkan haruslah memiliki kriteria tertentu, yaitu *valid, reliable, obyektif*. Dikatakan *valid*, yaitu menunjukkan derajat ketepatan/kesesuaian antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti dengan data yang diperoleh oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang langsung valid dalam sebuah penelitian sering sulit dilakukan, maka dari itu data yang sudah terkumpul sebelum diketahui validitasnya, dilakukan pengujian realibilitas dan obyektivitas. Data yang reliabel dan obyektif, biasanya akan valid. Sebaliknya data yang valid pasti reliabel dan obyektif.

Menurut Sugiyono Pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono: 2012).

Metode penelitian menurut Prof. M.E Winarno adalah sebuah kegiatan ilmiah yang dilakukan menggunakan teknik yang cermat dan sistematis.

Metode Penelitian menurut Muhammad Nasir, metode penelitian merupakan hal yang penting bagi seorang peneliti untuk mencapai sebuah tujuan, serta dapat menemukan jawaban dari masalah yang di ajukan.

Metode penelitian menurut Muhiddin Sirat, merupakan sebuah cara untuk memilih subjek masalah dan menentukan pada judul dalam sebuah investigasi.

Sedangkan metode penelitian menurut Heri Rahyubi adalah sebuah model yang dapat digunakan dengan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sebuah proses dalam pembelajaran tersebut dengan baik.

### 1. Metode Penelitian Yang Diterapkan

- a) Metode penelitian yang digunakan dalam penelitan ini adalah metode' kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bungin (2010) mengatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan menggali dan membangun suatu preposisi atau menjelaskan

makna dibalik realita. Menurut Arikunto (2002), penelitian kualitatif pada umumnya merupakan penelitian nonhipotesis sehingga dalam proses penelitiannya tidak perlu mengajukan suatu hipotesis. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengembangkan konsep-konsep. Menghimpun fakta, mengklasifikasi data, menganalisis dan menafsirkan data, akan tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis.

- b) Metode penelitian kombinasi merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada sifat pragmatisme (kombinasi positivisme dan postpositivisme). Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah maupun buatan (laboratorium), dimana peneliti bisa sebagai instrumen dan menggunakan instrumen untuk pengukuran, teknik pengumpulan data dapat menggunakan tes, kuisioner dan gabungan (triangulasi), analisis data bersifat deduktif (kuantitatif) dan induktif (kualitatif). Hasil penelitian kombinasi dapat berguna untuk membuat generalisasi dan memahami makna.

Metode kombinasi akan sangat berguna ketika metode kuantitatif maupun metode kualitatif secara sendiri-sendiri tidak cukup akurat digunakan untuk memahami permasalahan penelitian. Penggunaan metode kombinasi dapat memperoleh pemahaman lebih baik jika dibandingkan dengan hanya menggunakan salah satu metode.

Metode penelitian kombinasi dibagi menjadi dua, yakni desain/model sequential (kombinasi berurutan) dan model concurrent (kombinasi campuran). Selanjutnya model sequential (urutan) dibagi lagi menjadi dua, yaitu model sequential explanatory (urutan pembuktian) dan sequential exploratory (urutan penemuan). Sedangkan untuk model concurrent (campuran), ada dua yakni model concurrent triangulation (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang) dan concurrent embedded (campuran kuantitatif dan kualitatif tidak berimbang).

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a) Angket

Metode pengumpulan data dengan angket atau [kuesioner adalah](#) teknik yang menggunakan daftar pertanyaan untuk dijawab oleh sejumlah responden. Cara ini bersifat fleksibel dan mudah dilakukan, sebab Anda dapat memperoleh banyak data atau informasi dalam satu waktu sekaligus.

### b. wawancara

Macam-macam teknik pengumpulan data lainnya adalah melalui wawancara. Metode ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada narasumber terkait. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara nantinya diurai dan diolah kembali dalam penelitian.

## 3. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah



penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa di pahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis.

#### 4. Hasil Wawancara

Pada penelitian saya menyimpulkan bahwa setiap UPT Pemasarakatan mendukung organisasi daerah yang dilaksanakan guna menambah kedekatan, keakraban dan pengetahuan di antara UPT Pemasarakatan. Pada organisasi ini juga banyak pengajaran dan tuntunan dari para senior guna mendidik junior manjadi UPT Pemasarakatan yang unggul dan berpresrasi. Saling menghibur dan membangun juga diterapkan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian peran kepemimpinan juga bisa tumbuh dari hasil pengamatan dan pelatihan secara mentoring sehingga menimbulkan cikal bakal pemimpin yang baru pula. Faktor yang menjadi penghambat atau masalah yang kerap timbul adalah rasa persaingan anantara daerah yang ingin menjadi pusat perhatian pada suatu instansi. Kerap terjadi perbandingan antara daerah da nada juga beberapa daerah yang dikucilkan mengakibatkan sering terjadi perselisihan bukannya mendatangkan rasa persaudaraan antara UPT Pemasarakatan.

Pada UPT (Unit Pelaksana Tugas) penerapan kepemimpinan informal juga sangat mempunyai dampak yang bagus terutama dalam mengkordinasi kelompok – kelompok kecil. Mereka juga merasa mendapat motivasi dorongan dari sosok pemimpin yang ada di juga satu lingkungan dengan mereka. Kedekatan dan keakraban yang timbul juga membuat tujuan dari kelompok menjadi terarah dan minimnya kontrafersi di antara anggota kelompok. Jadi menurut hasil penelitian kami melalui wawancara penerapan kepemimpinan informal ini sangat efektif dan efesien.

#### 5. Jenis Data

Data yang dikumpulkan untuk dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

- a. Data primer, ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau informan penelitian melalui teknik wawancara. Data primer yang dikumpulkan adalah data yang bersifat kualitatif.
- b. Data sekunder, data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan fokus yang diteliti di Kantor Desa Malola Kecamatan Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan. Data sekunder yang dikumpulkan berupa data kuantitatif ataupun kualitatif yang berfungsi sebagai penunjang/pendukung data primer.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

a. Manfaat kegiatan

Pada penelitian ini tentu banyak orang yang terlibat karna ini merupakan observasi atau survei yang dilakukan untuk menarik kesimpulan bagaimana peranan kepemimpinan informal ini dalam lingkungan masyarakat. Ada banyak hal yang saya dapat dalam penelitian ini terutama pada praktek realisasinya yang ternyata cukup baik di tengah – tengah organisasi dan kelompok yang terbentuk, dan manfaat yang akan dapat di peroleh sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

Manfaat makalah ini bagi penulis adalah sebagai sumber untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan menyelesaikan tugas yang diberikan dosen.

2. Manfaat bagi universitas

Proposal ini kiranya dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang juga meneliti tentang kepemimpinan dan sejenisnya. Dan dapat dijadikan referensi akademis bagi para mahasiswa maupun pembaca lainya yang mencari informasi.

3. Manfaat bagi UPT Masyarakat

Untuk masyarakat agar bisa lebih mampu menjadi pemimpin yang baik berdasarkan kaidah – kaidah yang semestinya, dan agar masyarakat bisa menilai dan menerapkan kepemimpinan itu didalam suatu kelompok masyarakat ataupun pada diri sendiri.

Dan untuk masyarakat juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai kepemimpinan di tengah masyarakat.

Jadi dapat kita tau pastinya penerapan kepemimpinan informal ini dapat kita terapkan dimana saja, terkhusus kita calon kader – kader masyarakat yang nantinya akan perlu tau pendekatan – pendekatan yang diperlukan untuk membuat kelompok yang kita pimpin menghasilkan kinerja yang maksimal dan memuaskan bagi pekerjaanya. Maka dari itu segala aspek yang ada dalam nilai – nilai kepemimpinan harus kita pahami agar dapat kita terapkan nantinya didunia kerja.

b. Rincian kegiatan

1. Mengamati kepemimpinan di lingkungan UPT Masyarakat
2. Menentukan judul penelitian tentang kepemimpinan
3. Mencari permasalahan dan keterkaitanya untuk diteliti
4. Menentukan rumusan masalah
5. Menentukan batasan masalah
6. Mencari landasan materi atau teori teori yang mendukung penelitian
7. Mengumpulkan data dalam melaksanakan penelitian dengan mewawancarai narasumber dan orang – orang yang terlibat
8. Membuat google form dengan menyusun pertanyaan yang berhubungan dengan judul penelitian
9. Membagikan google form untuk disisi dan wawancarai orang – orang yang terlibat dalam penelitian
10. Mengumpulkan data hasil dari google form dan menyimpulkan hasil dari survei
11. Menyajikan hasil dari google form pada satu table guna untuk menjadi data yang valid dan terbukti dari hasil survei
12. Menemukan masalah yang terjadi dan mencari solusi

13. Menemukan solusi dari permasalahan yang terkait
14. Menyimpulkan kembali makalah yang di paparkan
15. Meninggalkan saran dan masukan untuk para pembaca

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sikap dimana seseorang yang mampu mempengaruhi atau membawa suatu individu atau kelompok ke pada tujuan yang diinginkan oleh pemimpin. Kepemimpinan juga berfungsi sebagai model atau teladan seorang pemimpin dalam memimpin. Sementara kepemimpinan informal yang juga disebut headship merupakan tipe yang tidak mendasarkan pada pengangkatan serta tidak terlihat pada struktur organisasi resmi. Namun efektivitas kepemimpinan informal terlihat pada pengakuan nyata dan penerimaan bawahan dalam praktek kepemimpinannya. Pada penerapannya kepemimpinan informal kerap sekali dilihat dari sosok yang menonjol pada kelompok dan sosoknya yang di akui dan di taati oleh anggota kelompok. Pada hal ini biasa akan tumbuh keberanian keberanian orang dalam memimpin dimana akan mendorong sikap kepemimpinan seseorang keluar karna diantara orang – orang terdekat sehingga memungkinkan seseorang siap menjadi pemimpin formal pada suatu komunitas resmi.

### **Saran**

Kiranya untuk selanjutnya yang mengembangkan topik ini dapat lebih baik lagi dan untuk yang menjadikan makal ini menjadi refrensi untuk peelitian berikutnya hendaknya tidak menyalah artikan maksud yang tertulis pada makalah ini. Dan juga untuk selanjutnya yang ingin mengembangkan lagi makalah ini agar lebih terperinci hendaknya memberikan sumber data yang jelas dan valid adanya.

### **Implikasi**

Untuk masyarakat agar bisa lebih mampu menjadi pemimpin yang baik berdasarkan kaidah – kaidah yang semestinya, dan agar masyarakat bisa menilai dan menerapkan kepemimpinan itu didalam suatu kelompok masyarakat ataupun pada diri sendiri. Dan untuk masyarakat juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai kepemimpinan di tengah masyarakat. Jadi dapat kita tau pastinya penerapan kepemimpinan informal ini dapat kita terapkan dimana saja, terkhusus kita calon kader – kader pemasyarakatan yang nantinya akan perlu tau pendekatan – pendekatan yang diperlukan untuk membuat kelompok yang kita pimpin menghasilkan kinerja yang maksimal dan memuaskan bagi pekerjaanya. Maka dari itu segala aspek yang ada dalam nilai – nilai kepemimpinan harus kita pahami agar dapat kita terapkan nantinya didunia kerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/IAP/article/viewFile/8724/8285>  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/viewFile/1681/1469>  
<https://www.qubisa.com/article/konsep-kepemimpinan>

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132049942/penelitian/KEPEMIMPINAN+ADMISTRATIF.pdf>

<https://ranahresearch.com/metode-penelitian-dan-jenis-metode-penelitian/>

<http://pasca.undiksha.ac.id/teknis-analisis-data-kualitatif/~:text=Teknik%20Analisis%20Data%20adalah%20suatu,masalah%20yang%20tentang%20sebuah%20penelitian>

<https://smkn1popayato.sch.id/berita/judul-berita-2-1275-~:text=KeUPT Pemasyarakatan%20merupakan%20sistem%20pendidikan%20yang,prinsip%20bukanlah%20prinsip%20murni%20militer>

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/1271#:~:text=Sementara%20kepemimpinan%20informal%20yang%20juga,penerimaan%20bawahan%20dalam%20praktek%20kepemimpinannya>

<https://accurate.id/marketing-manajemen/kepemimpinan-informal/>